

DAMPAK DARI TINGKAT KESIBUKAN ORGAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PERFORMA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fernaldi Priyana¹, Harti Budi Yanti²

^{1,2} Universitas Trisakti

fernaldipriyan4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kesibukan organ *corporate governance* dan *corporate social responsibility* pada performa perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan sampel dari 86 perusahaan pada periode penelitian tahun 2017 dan 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan dari komisaris independen, *corporate social responsibility*, dan CSR yang di moderasi oleh manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Sementara itu kesibukan direktur independen, kesibukan komite audit, dan kesibukan sekretaris perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap performa perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate governance, kesibukan, corporate social responsibility, performa perusahaan, manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Penerapan GCG dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, selain itu dengan sistem tata kelola yang baik dapat memastikan perusahaan berjalan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan performa dari perusahaan itu sendiri.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah aktivitas pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pemangku kepentingan (stakeholder). Pelaksanaan CSR dapat meningkatkan performa perusahaan karena dipengaruhi oleh reputasi perusahaan. Perusahaan akan dinilai oleh masyarakat apakah perusahaan tersebut memberikan dampak positif atau dampak negatif (Sayanti, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap performa perusahaan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengukur *corporate governance* melalui tingkat kesibukan dari organ *corporate governance*. Organ *corporate governance* menurut Yustiavananda (2008) terdiri dari komisaris independen, direktur independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel manajemen laba sebagai moderasi antara CSR dengan performa perusahaan.

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) tentang informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya. Manajer perusahaan bertanggungjawab melaporkan kegiatan perusahaan dan pemilik tidak dapat secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan, maka terdapat peluang manajer melakukan manipulasi atas laporan keuangan. Dalam praktiknya, Aktivitas CSR seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai strategi untuk memanajemen laba perusahaan. Manajer memanipulasi laba perusahaan dengan menggunakan aktivitas CSR sebagai strategi untuk menjaga hubungan dan mendapat dukungan dari shareholders dan stakeholders (Mahrani dan Soewarno, 2018).

Hal lain yang juga memotivasi penulis adalah adanya kontradiksi hasil penelitian mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap performa perusahaan. Penelitian Peters dan Bagshaw (2014) menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Mwangi dan Jerotich (2013) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Mahrani dan Soewarno (2018) yang menunjukkan bahwa mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap performa perusahaan. Dan Safdar *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari CG, CSR terhadap performa perusahaan. Dan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh CSR terhadap performa perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literasi akuntansi menyangkut pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap performa perusahaan pada perusahaan terbuka di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor di pasar modal mengenai peran dari *corporate governance* dan *corporate social responsibility* dalam meningkatkan performa perusahaan dan menurunkan manajemen laba yang bersifat oportunistik.

STUDI PUSTAKA

Fama dan Jensen (1983) mengenalkan *reputation hypothesis*, dimana direktur dengan banyak pekerjaan di berbagai perusahaan akan menunjukkan kualitasnya karena hanya orang-orang yang kompeten yang dipekerjakan di banyak perusahaan. Fahlenbrach *et al.* (2010) juga mengatakan hal yang sama dimana direktur yang bekerja di banyak perusahaan terbuka akan memberikan efek yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diduga organ *corporate governance* yang sibuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jajaran yang kompeten dan bereputasi baik. Banyaknya pengalaman dan jaringan para organ *corporate governance* dapat meningkatkan performa perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa semakin tinggi tingkat kesibukan organ *corporate governance* maka semakin tinggi besaran manajemen laba.

H₁: Kesibukan organ *corporate governance* berpengaruh positif terhadap performa perusahaan.

Umumnya apabila biaya CSR yang dikeluarkan besar maka citra perusahaan akan baik di mata masyarakat dan masyarakat pun tertarik untuk membeli barang atau menggunakan jasa dari perusahaan tersebut sehingga meningkatkan laba dan mendorong performa perusahaan tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Safdar *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan maka akan semakin tinggi performa perusahaan tersebut.

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap performa perusahaan.

Pengungkapan CSR oleh perusahaan akan berdampak terhadap transparansi informasi perusahaan dan meyakinkan pemangku kepentingan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan tidak merugikan para pemangku kepentingannya. Namun

apabila terdapat indikasi perusahaan melakukan manajemen laba maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak benar-benar berkomitmen dalam mensejahterakan pemangku kepentingan. Hal ini dapat menimbulkan sentimen negatif bagi pemangku kepentingan dan investor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menduga bahwa manajemen laba akan memperlemah pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap performa perusahaan.

H₃: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap performa perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2017 dan 2018 agar lebih mencerminkan keadaan saat ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dan 2018. (2) Melakukan Corporate Social Responsibility Disclosure menggunakan standar GRI. (3) Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah performa keuangan. Performa keuangan adalah hasil dari pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu dalam bentuk angka. Indikator dari performa keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Tingkat kesibukan organ *corporate governance* diproksikan dengan jumlah pekerjaan yang dimiliki oleh komisaris independen. Jumlah pekerjaan berlebihan yang dimiliki oleh seorang komisaris independen dapat mempengaruhi kinerjanya. Cashman *et al.* (2012) menyatakan bahwa kesibukan direktur berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan Fich dan Shivdasani (2006), penelitian mereka menunjukkan bahwa direktur dengan jumlah jadwal yang banyak dikategorikan sebagai direktur yang sibuk.

Dalam penelitian ini variabel Tingkat kesibukan komisaris independendiukur dengan menggunakan variabel *dummy*. dengan nilai 0 untuk sampel perusahaan yang komisaris independennya memiliki pekerjaan kurang dari atau sama dengan 3, dan nilai 1 untuk sampel perusahaan yang komisaris independennya memiliki pekerjaan lebih dari 3. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian Fich dan Shivdasani (2006) dan Cashman *et al.* (2012).

CSR adalah tindakan sosial suatu perusahaan yang diwajibkan oleh hukum. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

GRI merupakan lembaga non pemerintah yang menetapkan standar untuk melaporkan performa tanggung jawab sosial. Indikator GRI Standart berfokus kepada

aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek social dengan total keseluruhan item sebanyak 142 item.

Rumus perhitungan CSR_D adalah sebagai berikut:

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (3.2)$$

Keterangan:

CSR_{Dj} = Corporate Social Disclosure perusahaan j

X_{ij} = dummyvariable(1: jika item i diungkapkan, 0: jika item i tidak diungkapkan)

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi dan atau nilai pasar perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi (Scott, 2015). Dalam penelitian ini manajemen laba di proksikan dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yang dihitung dengan menggunakan model Kothari *et al.* (2005). Model yang dikenal dengan *Performance-Matched Discretionary Accruals* ini memiliki ide dasar bahwa akrual yang terdapat dalam perusahaan yang sedang memiliki performa yang “tidak biasa” (*unusual performance*) secara sistematis diharapkan bukan nol. *Discretionary accrual* merupakan residual dari model regresi berikut ini:

$$TA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{Net\ Income_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (3.3)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t

PPE : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ROA_{it} : Return on asset perusahaan i pada periode ke t

ε : Error term

Model Kothari (2005) dianggap sebagai model yang paling tepat karena memiliki kekuatan penjelas yang lebih baik.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018. Dari 677 perusahaan yang terdaftar di BEI 630 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dengan standart GRI. Selanjutnya penulis mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang datanya tidak lengkap dan memperoleh jumlah total sebanyak 86 observasi.

Statistik Deskriptif

Nilai statistik deskriptif variabel Performa perusahaan, CSR, dan tingkat kesibukan organ *corporate governance* disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Firm Performance	86	0,0469	0,0306	-0,1719	0,4965	0,08548
CSR	86	0,4341	0,4225	0,2550	0,8028	0,09824
			Proporsi <i>Dummy</i> = 1		Proporsi <i>Dummy</i> = 0	
Kesibukan Komisaris Independen			53,49%		46,51%	
Kesibukan Direktur Independen			16,28%		83,72%	
Kesibukan Komite Audit			41,86%		58,14%	
Kesibukan Sekretaris Perusahaan			6,98%		93,02%	

Pada tabel statistik deskriptif dapat dilihat variabel performa perusahaan memiliki nilai mean sebesar 0,0469, median 0,0306 dan standar deviasi 0,08548. Performa perusahaan terendah dimiliki oleh PT. Bakrie & Brothers Tbk sebesar -0,1719 dan performa tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,4965. Untuk variabel pengungkapan CSR memiliki mean sebesar 0,4341, median 0,4225 dan standar deviasi 0,09824. Pengungkapan CSR terendah dimiliki oleh PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. sebesar 0,2550 dan pengungkapan tertinggi dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar 0,8028.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan regresi terhadap model dari penelitian ini. Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap performa perusahaan serta menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap performa perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Ekspektasi Tanda	Koef.	Sig.	Simpulan
BUSKOMI	+	-0,001	0,973	H _{1a} diterima
BUSDIR	+	0,048	*0,098	H _{1b} diterima
BUSKOMDIT	+	0,033	*0,081	H _{1c} diterima
BUSSEKRE	+	0,070	**0,046	H _{1d} diterima
CSR	-	0,132	0,162	H ₂ diterima
CSR_DA	+/-	-0,052	0,671	H ₃ diterima
SIZE	+/-	-0,009	0,242	
Konstanta		0,240	0,306	
N		86		
R-Square		23,40%		
Adjusted R-Square		16,50%		
F-stat		3,405		
Prob. F(stat)		0,003		

Keterangan tabel: BUSKOMI: Tingkat kesibukan komisaris independen; BUSDIR: Tingkat kesibukan direktur independen; BUSKOMDIT: Tingkat kesibukan komite audit; BUSSEKRE: Tingkat kesibukan

sekretaris perusahaan; CSR: Pengungkapan CSR;CSR_DA: Pengungkapan CSR dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi ;SIZE: Ukuran perusahaan.

***signifikan pada level 1%; **signifikan pada level 5%; *signifikan pada level 10%

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesibukan direktur independen, komite audit dan sekretaris perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap performa perusahaan. Dapat dimaknai bahwa semakin banyak pekerjaan atau semakin sibuk direktur independen, komite audit dan sekretaris perusahaan maka performa perusahaan akan semakin tinggi. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fama dan Jensen (1983) dan Fahlenbrach *et al.* (2006).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesibukan komisaris independen memiliki nilai sig sebesar $0,973 > \alpha$ (1%,5%,10%) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dapat dimaknai bahwa banyak atau tidaknya pekerjaan komisaris independen tidak berdampak pada performa perusahaan. Alasan mengapa kesibukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap performa perusahaan karena tugasnya adalah untuk melakukan pengawasan, disamping itu untuk melakukan monitoring perusahaan dia dibantu oleh direktur independen dan komite audit. Oleh karena itu, kesibukan dari komisaris independen tidak mempengaruhi performa perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki nilai sig sebesar $0,162 > \alpha$ (1%,5%,10%) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Dapat dimaknai bahwa pengungkapan aktivitas CSR tidak berdampak pada performa perusahaan.

Hal ini sebenarnya tidak mengherankan bila melihat Indonesia sebagai negara berkembang. Pengungkapan aktivitas CSR tidak berpengaruh pada performa perusahaan karena pada umumnya produk-produk yang ramah lingkungan akan memakan biaya lebih besar dan tidak digemari oleh konsumen Indonesia. Oleh karena itu pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada performa perusahaan sesuai dengan penelitian dari Mwangi dan Jerotich (2013)

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji sebesar $0,671 > \alpha$ (1%, 5%,10%) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* yang di moderasi oleh manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Tidak signifikannya variabel CSR_DA, kemungkinan besar terjadi karena walaupun perusahaan telah mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan baik apabila perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik manajemen laba, maka image dari perusahaan tersebut akan tercoreng dan selanjutnya performa perusahaan juga akan terganggu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesibukan dari komisaris independen dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Sementara itu kesibukan direktur independen, kesibukan komite audit, dan kesibukan sekretaris perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap performa perusahaan. Pengujian terhadap variabel *corporate social responsibility* yang di moderasi oleh manajemen laba juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan.

Selanjutnya, saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu dalam penelitian ini *discretionary accrual* ditentukan dengan menggunakan model Kothari. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan model yang berbeda seperti model Jones atau modified Jones. Sehingga dapat mengukur besaran manajemen laba dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur organ *corporate governance* dari sudut pandang seperti hubungan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cashman, G D, Gillan, S L, & Jun, C, 2012, 'Going overboard? On busy directors and firm value', *Journal of Banking & Finance*, vol. 36, hl. 3248–3259.
- Fahlenbrach, R, Low, A, & Stulz, R M, 2010, 'Why do firms appoint CEOs as outside directors?', *Journal of Financial Economics*, vol.97, no. 1, hl. 12-32.
- Fama, E F & Jensen, M C, 1983, 'Separation of ownership and control', *Journal of Law and Economics*, vol. 26, no.2, hl. 301-325.
- Fich, E M, & Shivdasani, Anil, 2006, 'Are Busy Boards Effective Monitors?', *The Journal Of Finance*, vol. 61, no. 2, hl. 689-724.
- Kothari, S P, Leone, A J, & Wasley, C E, 2005, 'Performance matched discretionary accrual measures', *Journal of Accounting and Economics*, vol. 39, hl. 163–197.
- Mahrani, Mayang & Soewarno, N, 2018, 'The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable', *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 3, hl. 41-60.
- Mwangi, C I & Jerotich, O J, 2013, 'The relationship between corporate social responsibility practices and financial performance of firms in the manufacturing, construction and allied sector of the Nairobi Securities Exchange', *International Journal of Business, Humanities and Technology*, vol. 3, hl. 81-90.
- Peters, G & Bagshaw, K, 2014, 'Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance of Listed Firms jenis Nigeria: A Content Analysis', *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics*, vol. 1, hl. 2311-3162.
- Safdar, M, Chunmei, Z, Khan, T & Nguyen, V K, 2018, 'Corporate Social Responsibility, Firm Performance and The Moderating Effect of Earnings Management in Chinese Firms', *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.
- Sayanti, R, Titin & Verahastuti, C, 2015, 'Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Kaltim'. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol 4, no. 3, hl. 262-271
- Scott, W R, 2015, *Financial accounting theory 7th edition*, Toronto: Prentice-Hall.

